

## Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong

**Delila Itamar Moom**

Universitas Pendidikan Muhamadiyah (UNIMUDA) Sorong  
[delillaitamarmoom@gmail.com](mailto:delillaitamarmoom@gmail.com)

**Yolan Marjuk**

Universitas Pendidikan Mhamadiyah (UNIMUDA) Sorong

**Ahmad Yulianto**

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

*Korespondensi penulis: delillaitamarmoom@gmail.com*

**Abstract.** *Finger printing comes from English, involving the use of fingers as a tool to apply paint directly to a surface. This method allows children to freely express themselves by applying a mixture of colored paint to the designated area. The focus of this research is to determine the effect of finger painting activities with natural materials on the fine motor development of group B children at YPK Pniel Malawele Kindergarten, Sorong Regency. Utilizing a qualitative research approach, data collection methods include observation, interviews and documentation. Findings from observations and interviews conducted in Kindergarten showed that, among 10 children, 6 children showed a high level of fine motor skill development, while 4 children were at an early stage of development. This gap is caused by different levels of teacher guidance and attention, as well as irregular attendance in learning activities. Therefore, it can be concluded that finger painting activities, especially if facilitated effectively, can make a big contribution to improving fine motor skills in children.*

**Keywords:** *Finger Painting, fine motor skills*

**Abstrak.** *Finger printing berasal dari bahasa Inggris, melibatkan penggunaan jari sebagai alat untuk mengaplikasikan cat langsung ke permukaan. Cara ini memungkinkan anak bebas berekspresi dengan mengoleskan campuran cat berwarna pada area yang telah ditentukan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan finger painting dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong. Memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak menunjukkan bahwa, di antara 10 anak, 6 anak menunjukkan perkembangan keterampilan motorik halus tingkat tinggi, sedangkan 4 anak berada pada tahap perkembangan awal. Kesenjangan ini disebabkan oleh tingkat bimbingan dan perhatian guru yang berbeda-beda, serta ketidakteraturan kehadiran dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting, apalagi jika difasilitasi secara efektif, dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan keterampilan motorik halus pada anak.*

**Kata kunci:** *Finger Painting, Motorik Halus*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada inisiatif pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak di tahun-tahun perkembangan awal mereka, biasanya berkisar antara usia 0

hingga 6 tahun. PAUD meliputi pemberian berbagai bentuk rangsangan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan secara holistik, mencakup aspek jasmani dan rohani, sehingga mempersiapkan mereka untuk tahap pendidikan selanjutnya. Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh, membina nilai-nilai moral dan agama, kesejahteraan fisik, keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kemahiran berbahasa, ekspresi seni, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, PAUD berupaya menanamkan pada anak motivasi dan sikap kondusif untuk belajar dan kreativitas. (Ahmad Susanto:2017:16).

Pada masa anak usia dini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, terutama pertumbuhan fisik yang berlangsung dengan cepat. Anak-anak dikenal dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi dan pengeluaran energi yang besar selama fase ini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan ruang bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik, termasuk yang melibatkan keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Pemberian stimulasi yang tepat, baik yang berasal dari orang tua, pendidik, maupun lingkungan sekitar anak, sangat penting untuk membina kemampuan anak. (Ulfa Maulidya:2013:87)

### **Pengertian *Finger Painting***

Menurut (Doloksaribu:2018), *finger painting* Melukis dengan jari melibatkan penggunaan jari untuk menyebarkan cat langsung ke kertas, memungkinkan anak-anak bebas mengekspresikan ide dan mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Kegiatan ini menumbuhkan kreativitas melalui gerakan tangan, mendorong imajinasi dan inovasi, memperkuat otot tangan dan jari, meningkatkan koordinasi tangan-mata, meningkatkan keterampilan memadukan warna, meningkatkan ketangkasan, dan memupuk apresiasi estetika.

Intinya, melukis dengan jari adalah kegiatan yang sederhana dan mudah dilakukan oleh anak-anak. Tidak ada aturan ketat yang harus diikuti, dan kunci bagi guru adalah mendorong anak dan menanamkan rasa percaya diri pada mereka untuk bereksplorasi melukis dengan jari. Kegiatan ini berfungsi sebagai latihan yang berharga untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan meningkatkan kelenturan jari.

### **Tujuan *Finger Painting***

*Finger painting* menawarkan banyak tujuan dan keuntungan bagi anak kecil, terutama berfokus pada pengembangan keterampilan, ketangkasan, kerapian, dan apresiasi estetika. Keunggulan lukisan jari antara lain sebagai berikut:

1. Lukisan jari berfungsi sebagai pelampiasan kreatif ekspresi seni anak.

2. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pengalaman sentuhan memanipulasi cat dengan ujung jari.

3. Lukisan jari meningkatkan koordinasi antara gerakan tangan dan persepsi visual.

### **Pengertian Motorik Halus**

Bambang Sujiono (2014: 13) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus meliputi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang mempengaruhi bagian tubuh tertentu. Gerakan-gerakan ini tidak hanya melibatkan peningkatan kekuatan dan kelenturan jari untuk meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga mencakup koordinasi mata dan tangan untuk tugas-tugas seperti melipat, menggambar, menenun, dan mewarnai, yang memerlukan gerakan jari, tangan, dan pergelangan tangan yang tepat.

### **Fungsi dan Tujuan Motorik Halus**

Madiarti (2013) menguraikan tujuan keterampilan motorik halus sebagai berikut: a. Mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerakan kedua tangan. b. Mampu menggerakkan bagian tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari, seperti persiapan menulis surat atau menggambar. c. Harmonisasi masukan sensorik antara mata dan tangan. d. Mengontrol emosi saat melakukan aktivitas motorik halus.

Dalam Keterampilan Motorik Halus Kementerian Pendidikan Nasional (Tanti, 2012), fungsi keterampilan motorik halus pada tahap perkembangan individu dinyatakan sebagai berikut: a. Keterampilan motorik halus membantu anak TK bersenang-senang dan merasa bahagia. b. Anak Taman Kanak-Kanak mampu melakukan peralihan dari keadaan tidak berdaya pada beberapa bulan pertama kehidupan menuju kemandirian (state of freedom and independensi) melalui kemampuan motorik halus. c. Anak TK dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah melalui kemampuan motoriknya. Pada usia prasekolah (TK) atau sekolah dasar, siswa dapat dilatih menggambar, melukis, menggambar, memotong, menenun, menganyam, mempersiapkan menulis, dan lain sebagainya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Peneliti berpendapat bahwa pemanfaatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. Perspektif ini diperkuat dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya, yang meliputi:

1. Nurjanah, N, Suryaningsih, C, dan Putra Borneo DA (2017 penelitian yang berjudul “Dampak Lukisan Jari Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak At-Taqwa” mengungkap perbedaan yang patut diperhatikan dalam perkembangan keterampilan motorik anak

prasekolah sebelum dan sesudah mengikuti sesi melukis jari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa memasukkan lukisan jari ke dalam kurikulum di TK At-Taqwa Cimahi dapat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak

2. Handayani, KSW, Manuaba, Tirtayani LA. (2018), penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Finger Painting terhadap Keterampilan Motorik Halus Siswa Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Ganesha”, temuan menunjukkan bahwa finger painting berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Ganesha Denpasar Selatan, pada saat pembelajaran. tahun ajaran 2017/2018. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya penelitian di masa depan yang mengeksplorasi penerapan lukisan jari untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dapat mengambil manfaat dari penggabungan teknik pembelajaran alternatif atau memperluas cakupan penyelidikan untuk mencakup konteks penelitian yang lebih luas, sehingga memfasilitasi generalisasi hasil yang lebih luas.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat berbagai jenis kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kesamaan dari penelitian-penelitian ini adalah keduanya efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Yang membedakan adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak. Anak-anak penelitian bersekolah di TK YPK Pniel Marawele di Kabupaten Sorong. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan menggunakan aktivitas finger painting dan berbeda dari segi geografis. Namun kesamaannya adalah subjek penelitiannya adalah anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metodologi kualitatif, bercirikan pendekatan yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data deskriptif non-numerik. Sesuai dengan definisi ini, penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat eksploratif, menghasilkan hasil deskriptif.

Penelitian berlangsung di TK YPK Pniel Malawele yang terletak di Jln. Tomat, Kecamatan Malawele, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, pada bulan September 2023. Pendidikan di TK YPK Pniel Malawele dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jumat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Morissan, (2017: 143), Observasi merupakan praktik rutin manusia yang mengandalkan panca indera sebagai sarana utamanya. Sederhananya, ini melibatkan pemanfaatan indera seseorang untuk memahami dan memahami lingkungan sekitar. Secara khusus, indera ini membantu mendeteksi fenomena yang dapat diamati. Informasi yang dikumpulkan didokumentasikan dan selanjutnya dianalisis. Observasi langsung melibatkan pemeriksaan objek atau kejadian secara dekat dalam lingkungan alaminya, sehingga memungkinkan pengamat untuk hadir secara fisik di samping subjek yang diselidiki.

2. Wawancara

Wawancara melibatkan pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan sumber informasi utama yaitu kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh wawasan tentang proses pembinaan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan rincian tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya pendidikan ini. Selain itu, peneliti memanfaatkan wawancara untuk melakukan diskusi terfokus dengan anak-anak berusia 4-5 tahun selama sesi *finger painting*.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi selama penelitian untuk mengumpulkan langsung data dan informasi dari tempat penelitian yaitu TK YPK Pniel Malawele. Dokumentasi ini meliputi pengamatan dan pencatatan kegiatan pembelajaran *finger painting* pada anak, seperti laporan kegiatan, foto, dan data terkait lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada awal penelitian pada tanggal 12 September, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada awalnya terbatas. Di antara 10 anak yang diamati, 3 orang menunjukkan kesulitan dalam tugas-tugas seperti mewarnai dengan presisi, mengoordinasikan gerakan tangan-mata, dan menunjukkan ketangkasan jari selama kegiatan melukis jari. Observasi ini mengkategorikan 3 anak dalam tahap kurang berkembang (BB) atau tahap awal berkembang (MB), 3 anak dalam tahap berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak dalam tahap berkembang sangat baik (BSB) ditinjau dari kemampuan motorik halus.

Observasi selanjutnya bertujuan untuk menilai perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan lembar penilaian observasi pada sesi *finger painting*. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 6 dari 10 anak kini masuk dalam kategori perkembangan sangat baik (BSB). Selain itu, terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 1 anak masih dalam kategori berkembang awal (MB). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan melukis jari dengan bahan alam pada anak kelompok B di TK YPK Pniel Malawele memberikan kemajuan yang signifikan pada keterampilan motorik halus anak.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK YPK Pniel Malawele, peneliti akan menjelaskan strategi melakukan kegiatan *finger painting* dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

### **1. Menentukan tema dan tujuan**

#### a) Memilih tema

Memanfaatkan kegiatan yang dipilih, peneliti merancang pendekatan tematik. Setelah itu, guru memilih tema yang menarik dan sesuai yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak.

#### b) Tujuan

Anak-anak mempunyai kesempatan untuk melakukan kegiatan melukis jari dengan menggunakan bahan-bahan alami, sehingga mereka dapat mengenal dan memanfaatkan sumber daya tersebut. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat mengidentifikasi berbagai warna, bentuk, dan tekstur yang terdapat pada bahan lukisan jari alami. Selain itu, mereka dapat langsung mengaplikasikan bahan-bahan tersebut ke atas kertas untuk membuat karya seninya.

### **2. Menyediakan Media/Bahan dan Menejelaskannya**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK YPK Pniel Malawele, sangat penting bagi guru untuk memastikan ketersediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan *finger painting*. Selain itu, guru harus memberikan instruksi tentang penggunaan setiap materi dengan benar. Misalnya buah naga dan daun suji dapat dimanfaatkan untuk

membuat cat berwarna, sedangkan pati dapat digunakan untuk membuat campuran cat untuk kegiatan *finger painting*.

### **3. Memberikan Kesempatan Kepada Anak**

Di Taman Kanak-Kanak YPK Pniel Malawele, peneliti mengamati bahwa para guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam latihan *finger printing*, yang bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan langsung dan pengalaman praktis. Melalui kegiatan tersebut, keterampilan motorik halus anak terlihat meningkat. Prosesnya melibatkan anak-anak menyiapkan gambar untuk diwarnai, mencampurkan cat warna dan campuran cat, serta menggunakan jari hingga pergelangan tangan untuk mengaplikasikan campuran dan mewarnai gambar.

### **4. Melakukan Evaluasi dan Penilaian**

Setelah observasi, guru mengajak anak untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan *finger painting*, serta tata cara dan hasil kegiatan yang benar. Selanjutnya guru memuji anak dan menyampaikan pesan singkat mengenai kegiatan hari itu.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat menilai perkembangan motorik halus anak dengan mengevaluasi kinerjanya dalam latihan *finger printing*. Evaluasi ini menganut tema yang telah ditentukan, dengan menggunakan checklist untuk menilai berbagai kriteria. Kategori dalam checklist tersebut antara lain belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian tersebut terbukti bahwa melakukan kegiatan *finger painting* dengan menggunakan bahan alami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan ini ditunjukkan selama proses *melukis*, dimana anak-anak menunjukkan peningkatan koordinasi antara mata dan tangan mereka. Hal ini terlihat dari kepiawaian mereka menggunakan jari untuk melukis atau mewarnai, serta keluwesan gerakan tangan. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak di TK YPK Pniel Malawele Kabupaten Sorong mengalami kemajuan yang signifikan. Melalui sesi pembelajaran melukis dengan jari, anak-anak menunjukkan peningkatan koordinasi antara mata dan tangan mereka, sehingga memungkinkan mereka melukis atau mewarnai kertas secara efektif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Listyowati Anies & Sugiyanto. (2017). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Montolalu, B.E.F. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Decaprio, Richard. (2017). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Doloksaribu, M.T. (2018). *Finger Painting Berpengaruh Terhadap Perkembangan Halus Anak Menggunakan Denver II Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Yayasan Puteri Sion Medan*. *Jurnal Ilmiah PANMED*, 13(1), 65-70.
- Handayani, K.S.W., Manuaba, I.B.S., & Tirtayani, L.A. (2018). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 353–362.
- Magfuroh, L., & Putri, K.C. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumur Genuk Kecamatan Babat Lamongan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 36-43.
- Marheny, R. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Post PAUD Mekar Lestari Ceper Klaten*. *Karya Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulfa, Maulidya. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B.D.A. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 65–73.
- Rahman, U. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. *Lentera Pendidikan*, 12(1), 46-57.
- Kurnia, Selia Dwi. (2015). *Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2).
- Sujiono, Bambang. (2014). *Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Suyadi. (2013). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.



- Taiyeb, H. (2016). Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Anak Down Syndrome. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(2), 93-107.
- Uipi, W. (2015). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di PAUD Melati DWP UNM Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini 2003.
- Rachmawati, Yeni, & Kurniati, Euis. (2015). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Yudha M., & Rudyanto. (2005). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.